

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan didirikan ini guna melaksanakan aktivitas operasionalnya baik transaksi pembelian, penjualan, pembayaran biaya operasional akan dilakukan pencatatan keuangan. Keseluruhan transaksi keuangan perusahaan akan dilakukan pencatatan untuk menghasilkan laporan keuangan. Jadi, laporan keuangan ini akan dilakukan pengauditan kembali oleh internal audit ataupun eksternal auditor. Hasil akhir laporan keuangan ini diberikan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) untuk diterbitkan atau dipublikasikan di website pasar modal sehingga semua kalangan dapat melihat kinerja keuangan masing-masing perusahaan berdasarkan kode emiten.

Laporan keuangan perusahaan harus terlebih dahulu di *audit* oleh audit independen sebelum diserahkan ke pasar modal. Dalam pengauditan laporan keuangan ini auditor independen akan memberikan pendapatnya kesesuaian dengan laporan keuangannya. Pada saat auditor mempunyai keraguan pada kemampuan perusahaannya melanjutkan bisnis di masa depan dengan pemberian pendapat *going concern*. *Opini going concern* bisa memberikan kesan negatif kepada para investor, kreditor maupun pemegang saham.

Saat ini banyak sekali perusahaan yang terdapat di pasar modal yang dapat diteliti namun penelitian ini hanya pada *Industri Produk Konsumen* yang lebih dominan diminati banyak konsumen. Kelangsungan hidup perusahaan ini lebih bagus daripada perusahaan sektor lain. Perusahaan ini juga menyampaikan laporan keuangan sudah diaudit auditor independennya ke Bapepam. Perusahaan bukan menyampaikan laporan keuangan saja tetapi dilengkapi juga opini auditor baik memperoleh *opini going concern* maupun opini wajar. *Opini going concern* ini memberi dampak pada audit delay, kualitas audit, solvabilitas, profitabilitas, likuiditas.

Penyampaian laporan keuangan sudah diaudit auditor independen tidak melebihi jangka waktu yang telah ditetapkan Bapepam paling lambat 90 hari sesudah penerbitan laporan keuangannya. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum jatuh tempo pelaporan keuangan maka perusahaan masih memiliki ketepatan waktu penyampaiannya laporan keuangan. Namun beberapa perusahaan menghadapi kendala pada saat pengauditan mengakibatkan perusahaan ini terlambat menyampaikan laporan keuangan dan opininya

dikenal audit delay, Apabila makin lamanya waktu untuk menerbitkan dan mengumumkan laporan keuangan sehingga manfaatnya berkurang dari laporan keuangan itu.

Penyampaian laporan keuangan sudah diaudit oleh auditor independen dapat memberikan jaminan laporan keuangan itu relevan dan dapat diandalkannya maka peningkatan keyakinan seluruh pihak berkepentingan atas laporan keuangan itu. Keyakinan terbesar dari pemakaian laporan keuangan mewajibkan kantor akuntan publik melihat kualitas *audit* dihasilkannya. Biasanya perusahaan yang mempergunakan KAP big four maka kualitas *audit* dihasilkan lebih berkualitas daripada KAP non big four.

Opini atas laporan keuangan melihat solvabilitas terjadi di perusahaan. Rasio solvabilitas pengukurannya *debt to equity*. Semakin naik rasio solvabilitas petanda kinerja keuangan perusahaannya buruk dan memundulkan kelangsungan hidup tidak pasti serta mengakibatkan perusahaan memperoleh *opini going concern*.

Auditor memberikan *opini* laporan keuangan *going concern* juga memperhatikan profitabilitas terjadi di perusahaan. Perusahaan memiliki profitabilitas negatif untuk periode waktu berurutan mendorong masalah *going concern* dikarenakan profitabilitas negatif termasuk perusahaan menghadapi kerugian serta mengganggu kelangsungan hidup perusahaan itu.

Kinerja keuangan tidak kalah pentingnya dalam perusahaan yang terpengaruhi likuiditas. Apabila perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi tentu pihak manajemen lambat mengeluarkan *opini going concern*. Sedangkan perusahaan yang mempunyai likuiditas rendah tentu pihak manajemen cepat mengeluarkan *opini audit going concern*.

PT Delta Djakarta Tbk menghadapi turunnya kualitas laporan keuangan di tahun 2020-2021 hingga memperoleh *opini audit* wajar tanpa pengecualian. Di tahun 2022 dan 2023 mendapatkan *opini* wajar tanpa pengecualian disertai bahasa penjas diberikan auditor tidak memuat informasi lain di laporan tahunan dan auditor tidak berbentuk keyakinan apapun atas informasi lain itu. Kendala dihadapi PT Delta Djakarta Tbk di sepanjang tahun 2023 yang mengeluhkan sulitnya industri bir Tanah Air tumbuh ekspansif akibat terkendala regulasi mengakibatkan investasi menjadi terus lesu. Kendalanya ini membawa dampak penurunan dari laba bersih di tahun 2022 senilai Rp 230.065.807.000 menjadi Rp 199.611.841.000 di tahun 2023. Walaupun perusahaan mengalami penurunan laba bersih penyampaian laporan keuangan di tanggal 27 Maret belum terlambat. (<https://www.beritasatu.com/ekonomi/2817215/industri-bir-sulit-ekspansi-delta-djakarta-dlta-minta-pemerintah-revisi-daftar-negatif-investasi>).

Dari penjabaran latar belakang ini mendorong peneliti untuk membahas lebih detail ke penelitian berjudul **“Pengaruh Audit Delay, Kualitas Audit, Solvabilitas, Profitabilitas,**

Likuiditas Terhadap *Opini Audit Going Concern* Pada Industri Produk Konsumen yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024”.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori Pengaruh Audit Delay Terhadap Opini Audit Going Concern

Siregar (2024:205) *Audit delay* ialah kesenjangan waktu *audit*, yakni waktu diperlukan *auditor* dalam membuat laporan audit berdasar kinerja laporan keuangan perusahaan.

Myando dan Laksito (2023) *Audit delay* berpengaruh positif signifikan pada opini *going concern* berarti membutuhkan waktu yang panjang oleh auditor dalam penyelesaian prosedur audit sehingga kemungkinan semakin tingginya perusahaan kliennya memperoleh opini *going concern*.

Pratiwi dan Bustomi (2023) *Audit delay* pengukurannya selisih penjumlahan hari diantara tanggal penutupan tahun buku laporan keuangan yakni 31 Desember hingga tanggal laporan *auditor* dikeluarkan.

1.2.2 Teori Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern

Dubelta, dkk., (2024) Kualitas audit ialah ciri khas praktek dan hasil audit didasarkan *standard auditing* dan *standard* pengendalian mutunya menjadi pengukuran melakukan tugas dan tanggungjawab profesi auditor.

Putra, dkk., (2021) Kualitas audit ialah probabilitas auditor melakukan pendeteksian laporan salah saji kemudian melaporkan pelanggaran sistem akuntansinya ditetapkan kompetensi dan independensi auditornya.

Anastasya dan simbolon (2022) Semakin berkualitasnya seorang auditor dapat meminimalkan risiko salah saji material dan tindakan kecurangan terjadi serta secara transparan dalam pengungkapan *opini going concern* perusahaannya.

Greace dan Darsono (2023) Kualitas audit diukur dari ukuran kantor akuntan publik dipergunakan perusahaannya.

1.2.3 Teori Pengaruh Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern

Thian (2022) Rasio solvabilitas atau *leverage* adalah rasio dipergunakan pengukuran sejauhmana aset perusahaannya dibiayai oleh utang.

Simbolon dan Kurniawan (2023) Solvabilitas mempunyai dampak pada opini *going concern* berarti makin besar hasil perbandingannya maka semakin tingginya kesanggupan jangka panjang perusahaan dalam membayar hutangnya.

1.2.4 Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern

Banias dan Kuntadi (2022) Profitabilitas ialah rasio mengukur kesanggupan perusahaan mendapatkan laba pada periode tertentu diikuti tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu.

Saputra, dkk., (2021) Profitabilitas berdampak pada opini going concern diakibatkan pada saat perusahaan memperoleh profitabilitas tinggi maka menurunkan kemungkinan pemberian *opini going concern*. Simbolon dan Kurniawan (2023) Profitabilitas bukan memiliki pengaruh terhadap opini going concern berarti perusahaannya dengan profitabilitas tinggi maupun rendah tidak berdampak pihak auditor mengambil opini going concern.

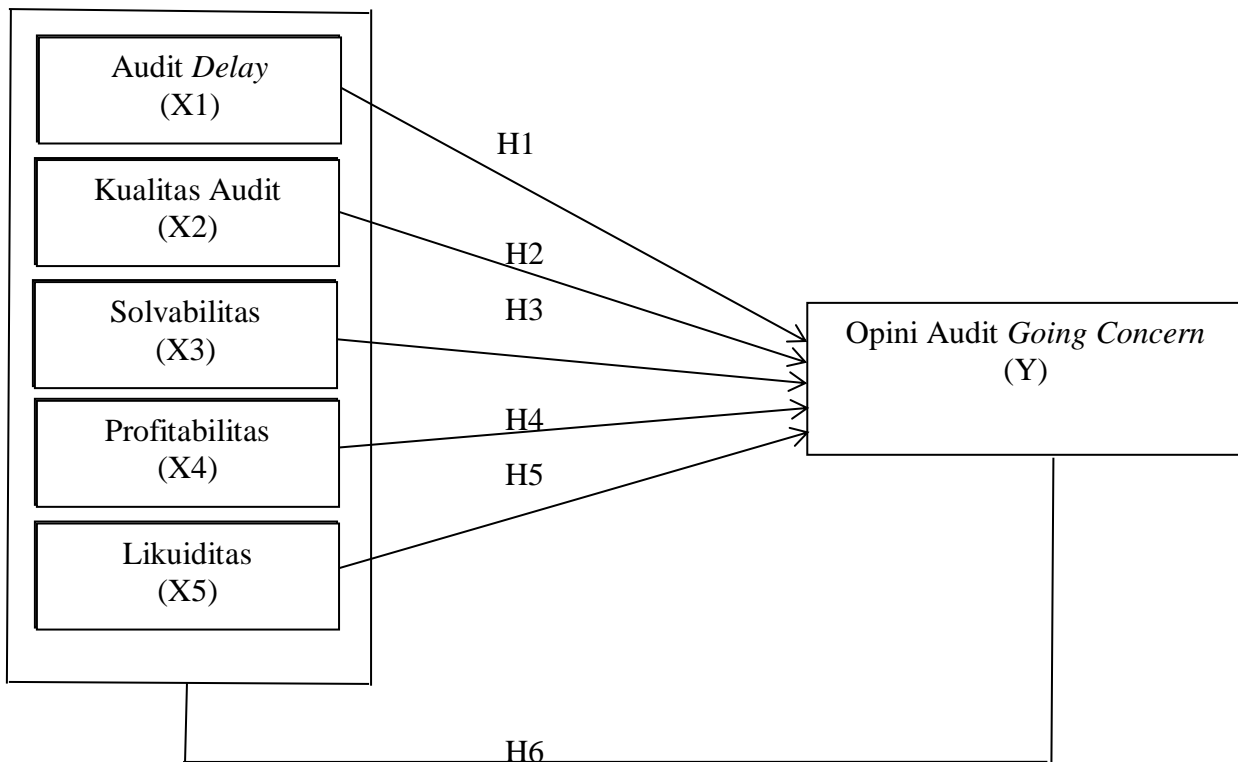
1.2.5 Teori Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern

Hasibuan (2023:105) Likuiditas ialah kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban yang harus segera dibayarnya dengan mempegunakan harta lancar seperti hutang usaha, utang dividen, utang pajak dan lain-lain.

Yulianti dan Muhyarsyah (2022) Likuiditas mencerminkan kesanggupan perusahaan memenuhi komitmen langsung dan berakibat *auditor* memberikan *opini going concern* maka dapat membayar hutangnya tepat waktunya menandakan perusahaan di posisi likuiditas.

1.3 Kerangka Konseptual

Gambar kerangka konseptual digambarkan beikut :



1.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian teoritis sebelumnya, seharusnya hipotesis dirumuskan berikut :

H₁ : *Audit Delay* berpengaruh Terhadap *Opini Audit Going Concern* Pada *Industri Produk Konsumen* yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024.

H₂ : *Kualitas Audit* berpengaruh Terhadap *Opini Audit Going Concern* Pada *Industri Produk Konsumen* yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024.

H₃ : *Solvabilitas* berpengaruh Terhadap *Opini Audit Going Concern* Pada *Industri Produk Konsumen* yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024.

H₄ : *Profitabilitas* berpengaruh Terhadap *Opini Audit Going Concern* Pada *Industri Produk Konsumen* yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024.

H₅ : *Likuiditas* berpengaruh Terhadap *Opini Audit Going Concern* Pada *Industri Produk Konsumen* yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024.

H₆ : *Audit Delay*, *Kualitas Audit*, *Solvabilitas*, *Profitabilitas*, *Likuiditas* berpengaruh Terhadap *Opini Audit Going Concern* Pada *Industri Produk Konsumen* yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024.